

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat – Syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**NAMA : WILIA SARI SURYANDANI
NIM : 12531184
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1369 /In. 34/I/PP.00.9 / 09 / 2018

Nama : Wilia Sari Suryandani
NIM : 12531184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



September 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIME PENGUJI

Ketua

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I

Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Alamat; Jalan DR. AK Gani Curup K.Pos 108 Fax. 0732-21010 Telp. 21010-21737

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum, wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan sebelumnya maka kami sependapat bahwa skripsi saudara ;

Nama : WILIA SARI SURYANDANI
NIM : 12531184
Judul skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

Curup, Agustus 1018

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2002

Pembimbing II


Syamsul Rizal, M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : WILIA SARI SURYANDANI
NIM : 12531184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2018



Penulis

WILIA SARI SURYANDANI
NIM. 12531184

ABSTRAK

WILIA SARI SURYANDANI NIM 12531184, PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terintegrasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam perilaku dan sikap yang baik. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya persoalan permasalahan tentang karakter pada siswa di SMPN 5 Rejang Lebong pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bentuk dan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya mengenai keadaan secara objektif berdasarkan data yang ada pada suatu lingkungan penelitian. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah Penerapan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W.di kelas VII a SMPN 5 Rejang Lebong dilaksanakan secara terencana dan terprogram melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir/ penutup. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas yang menerapkan nilai karakter disiplin, jujur, demokratis, rasa kebangsaan, cinta tanah air pada bagian awal pembelajaran, pada bagian inti dilaksanakan dan menggali karakter dari sejarah Nabi Muhammad S.A.W. dengan nilai karakter demokratis, suka bekerja sama, kerja keras, mandiri, kreatif dan gemar membaca. Pada bagian akhir nilai karakter yang diterapkan adalah menghargai prestasi, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat dan cinta damai. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W.di kelas VIIa SMPN 5 Rejang Lebong dapat dilihat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pada dokumen RPP dicantumkan nilai-nilai karater mulai dari bagian awal, inti pembelajaran dan penutup.

Kata kunci ; Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

MOTTO

Ilmu itu sebagai pelita dalam kegelapan,

Sebagai petunjuk jalan kearah cita-cita dan harapan

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk ;

- *Ayahku Rupandi dan Ibundaku Agustia Herawati tercinta yang telah sangat banyak membantu secara moril maupun materi dan telah memanjatkan doa untuk keberhasilanku.*
- *Suamiku tercinta Hengki Trawan yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi ku, serta memberikan doa dan harapan yang membuatku tak pernah merasa putus asa.*
- *Adik-adikku tersayang Dwi Netri dan Dora Melidiah yang selalu memberikanku semangat untuk menggapai cita-citaku.*
- *Anak-anakku tersayang Atika Zahra Ratifa dan Aizah Syakira yang selalu menjadi penyemangatku dalam setiap langkah perjuanganku untuk memacu kesuksesanku.*
- *Bapak Sutarto, M.Pd. sebagai dosen penasihat akademik (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.*
- *Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Syamsul Rizal, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengetahuan baru dan membimbing dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*
- *Sahabat-sahabatku yang telah menjadi pemicu semangat keberhasilan.*
- *Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMAN 5 Rejang Lebong yang menjadi pendorong dan motivator untuk memacu kesuksesan ini*
- *Almamater IAIN Purup.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
a. Pendidikan Karakter.....	9
b. Pendidikan Agama Islam.....	17
c. Pendidikan Karakter dalam Islam.....	20
B. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	24
B. Data Subjek Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	28
E. Kredibilitas Penulis	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	35
	B. Temuan-temuan Penelitian.....	37
	C. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Curup dan sudah barang tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di sana sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan bijaksana dapat memahami atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Syamsul Rizal, M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
7. Dosen dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh staf dan karyawan yang memberikan pelayanan dengan baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga saran, masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. penulis senantiasa memohon magfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, amin ya robal alamin.

Curup, Agustus 2018

Penulis



WILIA SARI SURYANDANI
NIM. 12531184

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1	Surat Keputusan Ketua STAIN Curup nomor. Sti02.I/PP 009/ 787/2016 tentang penunjukan pembimbing I dan II	72
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian nomor. 2315 / Sti/I/PP.009/09/2016.....	73
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian nomor. 000/2709/ U/ Disdik/ 2016.....	74
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian nomor. 421.3/614/ PL/ SMP.5/RL/2016.....	75
Lampiran 5	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian nomor. 421.3/615/PL/ SMP.5/RL/2016.....	76
Lampiran 6	Pernyataan kesanggupan sebagai narasumber.....	77
Lampiran 7	Surat keterangan sebagai narasumber.....	78
Lampiran 8	Kisi-kisi pedoman wawancara.....	79
Lampiran 9	Pedoman wawancara.....	80
Lampiran 10	Transkrip wawancara 1.....	82
Lampiran 11	Transkrip wawancara 2.....	83
Lampiran 12	Transkrip wawancara 3.....	84
Lampiran 13	Transkrip wawancara 4.....	85
Lampiran 14	Transkrip wawancara 5.....	86
Lampiran 15	Transkrip wawancara 6.....	87
Lampiran 16	Transkrip wawancara 7.....	88
Lampiran 17	Kartu konsultasi pembimbing skripsi.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan siswa yang dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa remaja. Banyak hal yang mempengaruhi baik fisik maupun mental mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Peran pendidikan sangat penting sebagai sarana untuk menciptakan perkembangan siswa yang diharapkan. Salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai mata pelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap siswa terhadap ketaqwaan dan keimanan sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik, Pendidikan Agama Islam diajarkan disetiap sekolah. Besar harapan yang ditumpahkan pada materi pembelajaran ini supaya dapat membentuk karakter siswa yang lebih religius. Pemerintah mengharapkan peran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat berkembang sehingga peserta didik akan memiliki modal yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan pentingnya pendidikan Agama Islam untuk membina generasi bangsa sebagai berikut :

جَمِيعًا مِنْهُ دَلِيلَاتٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan dia menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”¹.

¹ Al Quran Surat Al Jasiyah ayat 13

Kandungan isi Alquran surat Al Jaatziah 13 tersebut menjelaskan kepada kita bahwa dengan rahmat Allah SWT, yang telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi sekalian umat dan ini merupakan tanda-tanda kekuasaanNya bagi kaum yang berfikir. Kandungan isi surat tersebut juga memberikan kepada kita bagaimana kedudukan manusia yang berfirman. Mereka senantiasa diajak untuk berfikir dengan bijaksana agar dapat menggunakan alam sekitarnya. Semua ini juga mengisyaratkan kepada kita semua untuk selalu memiliki rasa peduli dan karakter yang baik.

Kita masih banyak melakukan tindakan yang kurang menunjukkan karakter terpuji dalam memanfaatkan alam sekitarnya. Banyak tingkah laku yang masih bertentangan dengan tuntunan agama misalnya kurang terpuji dalam memanfaatkan alam, kurang peduli dengan keadaan sekitarnya, rasa tanggungjawab untuk menjaga apa yang diberikan Allah SWT dan sebagainya. Kita kurang bersyukur terhadap apa yang telah diciptakanNya untuk kemaslahatan umat.

Banyak persoalan yang masih berada di lingkungan pendidikan dimana masih banyak kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada saat ujian sampai plagiatisme. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu-menipu atau manipulasi ujian, perbuatan yang kurang sesuai pada norma agama maupun sosial maka karakter siswa yang ingin dibangun sesuai dengan kaidah norma yang baik sangat sulit diwujudkan. Bisa jadi, itulah sebabnya pelanggaran dan kenakalan siswa seakan menjadi tiada matinya. Memprihatinkan

lagi ketika melihat kenakalan pelajar, seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.

Perlunya penerapan pendidikan karakter di SMPN 5 Rejang Lebong ini selain sebagai tuntutan dalam kurikulum 2013 juga untuk memberikan nuansa pelaksanaan pembelajaran yang dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa ke arah karakter yang baik. Siswa diharapkan memiliki karakter yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dengan suasana belajar yang kondusif melalui pembelajaran berbasis karakter diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih bermakna. Hasil belajar siswa bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi juga karakter yang menjadi tujuan sangat penting.

Perlunya penerapan pembelajaran pendidikan karakter terutama pada pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong juga banyak dilihat dari berbagai butir karakter yang masih memerlukan peningkatannya. Banyaknya siswa yang kurang disiplin baik pada saat masuk sekolah maupun dalam pembelajaran di kelas seperti jarang mengerjakan tugas tepat waktu. Siswa juga masih kurang memiliki karakter tanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaan yang diberikan guru maupun pihak sekolah. Siswa juga kurang melaksanakan perilaku jujur seperti jika tidak masuk sekolah mereka membuat alasan-alasan yang terkadang tidak masuk akal. Demikian juga pada saat siswa mengerjakan soal ulangan di kelas, mereka banyak mengerjakan tugas hanya asal-asalan saja. Sikap suka bekerja keras dan mandiri masih sangat memprihatinkan. Demikian

juga karakter-karakter yang lain banyak belum terlihat dari sikap siswa terutama siswa kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong.

Berbagai fakta yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia sangat penting. Pelajar termasuk dalam masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif.

Walaupun masih banyak persoalan karakter yang terjadi di sekolah, bukan berarti pihak sekolah tidak pernah mengupayakan peningkatan pendidikan karakter. Sekolah sebenarnya sudah banyak melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan karakter tersebut. Pihak sekolah sudah berupaya sedapat mungkin persoalan penyimpangan karakter seminim mungkin timbul dalam kegiatan pembelajaran di semua bidang studi. Penerapan disiplin siswa oleh pihak sekolah diupayakan dengan mengeluarkan tata tertib sekolah yang mengatur siswa untuk mematuhi segala aturan yang ada. Sekolah juga memberikan program-program pembelajaran dimana pendidikan karakter dilaksanakan secara implisit di kelas. Setiap muatan pembelajaran harus mengandung pembelajaran berbasis karakter. Siswa senantiasa dibina untuk selalu memiliki rasa kebangsaan, disiplin, tanggungjawab, mandiri, cinta tanah air, demokratis, toleransi dan sebagainya melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera secara rutin, program

ekstrakurikuler seperti PMR, kepramukaan, Olah raga, dan kegiatan OSIS lainnya.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam perilaku dan sikap yang baik². Pendidikan karakter akan mengarahkan siswa pada perilaku yang dapat diusahakan secara sadar dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis ingin mengadakan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah materi PAI di kelas VII SMP yaitu pada pokok bahasan/ mataeri sejarah Nabi Muhammad S.A.W. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIIa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan materi pembelajaran sejarah Nabi Muhammad S.A.W.

C. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

² Suyanto, 2010, *Pendidikan Karakter dan penerapannya dalam pembelajaran*. Bandung : Bintang Pelajar, hal 10

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W. di kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W. di kelas VIIa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mengetahui penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menggali informasi mengenai pendidikan karakter yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.
- b. Memperoleh informasi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.
- c. Mengembangkan pembelajaran karakter pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- d. Sebagai bahan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pendidikan Karakter adalah Pendidikan yang berupaya secara terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil memiliki karakter-budaya yang menumbuhkan kepenasaranan intelektual sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan.
- b. Nilai pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah Salah satu mata pelajaran yang diberikan di setiap sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik yang beragama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya juga harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pada pendidikan karakter, yang mau dibangun adalah karakter-budaya yang menumbuhkan kepenasaranan intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan³.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

³ Dirjen Dikdas, 2011

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak⁴.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai⁵.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu⁶. Sedangkan menurut Suyanto Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen (lingkungan) yang terdapat dalam diri individu yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya⁷. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam perilaku dan sikap yang baik, sedangkan menurut Lickona adalah suatu usaha

⁴ Pusat Bahasa Depdiknas 2003. *Pendidikan karakter*. Jakarta ; Depdiknas hal 5

⁵ Abdul Majid, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal 12

⁶ Kertajaya, 2004. *Perkembangan Ilmu Pendidikan dan Praktik di lapangan*. Jakarta : Gramedia Offset

⁷ Semiawan, 2010. *Karakteristik Peserta Didik dan Globalisasi*. Bandung : Remaja Offset

yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti⁸.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dari tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut⁹.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang diutarakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah yang meliputi penanaman pengetahuan atau tindakan dari nilai-nilai karakter siswa untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika dalam masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Tujuan Pendidikan Karakter diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai pancasila 2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan pancasila 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa 4. Mengembangkan

⁸ Lickona, 2009. *Pendidikan Karakter bagi Peserta didik*. Malang : Persada Ilmu Press

⁹ Sofyan Amri dkk, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 4

kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara singkatnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pendidikan Karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan¹⁰. Lebih lanjut menjelaskan bahwa Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi penilaian tradisi, kebiasaan keseharian

¹⁰ Sofyan Amri dkk, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 31

dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah.

3. Landasan Pendidikan Karakter

Dalam perspektif progresivisme, pendidikan bukanlah sekadar memberikan pengetahuan, lebih dari itu pendidikan melatih kemampuan berpikir (aspek kognitif). Manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding makhluk lain, yaitu dianugerahi akal dan kecerdasan. Sehingga dengan akal dan kecerdasan tersebut diharapkan manusia atau seseorang dapat mengetahui, memahami, dan mengembangkan potensi-potensi yang telah ada pada dirinya sejak dilahirkan. Aliran inilah yang menjadi dasar atau landasan terbentuknya pendidikan karakter. Pandangan yang mengatakan bahwa manusia memiliki potensi-potensi dan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah. *Progresivisme* yang juga menaruh kepercayaan terhadap kebebasan manusia dalam menentukan hidupnya, serta lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Beberapa hal yang terkandung dalam aliran *progresivisme* ini kemudian secara mendalam dipikirkan untuk kemudian memunculkan sebuah paradigma pendidikan yang sedang menjadi primadona paradigma pendidikan dewasa ini, yang tidak lain adalah pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan

kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua adalah Pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan karakter yang diajarkan harus sejalan dengan karakter bangsa yaitu Pancasila dan UUD 1945. Pancasila mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu sebagai pandangan hidup bangsa. Bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat, dan hal ini mengharuskan bangsa Indonesia untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila itu kedalam sikap dan perilaku baik dalam perilaku hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu. Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi, di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih¹¹.

5. Butir- Butir Nilai Karakter

Menurut Richard Eyre & Linda, nilai yang benar dan diterima secara tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan¹². Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu :

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri;
3. Jujur;
4. Hormat dan santun;
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
7. Keadilan dan kepemimpinan;
8. Baik dan rendah hati;

¹¹ Abdul Majid, dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 36

¹² Ibid hal 37

9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan¹³.

Sementara Karakter Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu :

1. Dapat dipercaya (trustworthiness);
2. Rasa hormat dan perhatian (respect);
3. Tanggung jawab (responsibility);
4. Jujur (fairness);
5. Peduli (caring);
6. Kewarganegaraan (citizenship)
7. Ketulusan (honesty);
8. Berani (courage);
9. Tekun (diligence);
10. Integritas¹⁴.

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asma, al- Husna, sifat-sifat dan karakter nama-nama mulia Allah S.W.T. dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 karakter dasar yaitu:

1. Jujur,
2. Tanggung jawab,
3. Disiplin,

¹³ Ibid hal 37

¹⁴ Ibid hal 39

4. Visioner,
5. Adil,
6. Peduli,
7. Kerja sama¹⁵.

b. Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan pengertian Pendidikan Agama Islam, maka perlu Pendidikan Agama kiranya diketahui pengertian Pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian Islam. Pendidikan adalah semua kegiatan orang dewasa yang mempunyai nilai paedagogis bagi anak¹⁶. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan¹⁷.

Jadi pada dasarnya pendidikan dalam pengertian tersebut di atas, adalah terjadinya pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan yang dapat menolong anak menjadi orang yang kelak dapat dan sanggup memenuhi tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri.

Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan¹⁸, disebutkan bahwa Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Di sini yang menonjolkan adalah pemberian bantuan secara sengaja atau secara sadar kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaannya.

¹⁵ Ibid hal. 39

¹⁶ Abu Ahmadi, 2010. *Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya

¹⁷ Ngalim Purwanto, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya

¹⁸ Umar tirtaraharja, 2003. *Pengantar Pendidikan*. Bnadung : Bintang Pelajar, hal 13

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah swt.

Aspek kedua dari pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah swt, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

Fungsi pendidikan Agama Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah: 1. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai

dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah. 2. Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram). 3. Menyuruh anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut hablumminallah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas. 4. Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Al - Quran. 5. Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

c. Pendidikan Karakter Dalam Islam

Dalam jurnal Internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran islam pernah diangkat sebagai hot issue yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai- nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter¹⁹.

¹⁹ Abdul majid dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal 58

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggungjawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad S.A.W.

Pendidikan karakter seharusnya berangkat dari konsep dasar manusia: fitrah. Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, yaitu memiliki akal, nafsu (*jasad*), hati dan ruh. Konsep inilah yang sekarang lantas dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain: *tilâwah*, *ta'lim'*, *tarbiyah*, *ta'dîb*, *tazkiyah* dan *tadlîb*. *Tilâwah* menyangkut kemampuan membaca; *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*); *tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang didalamnya ada asah, asih dan asuh; *ta'dîb* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*); *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*); dan

tadlrib terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (*physical quotient* atau *adversity quotient*).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Konsekuensi dari pembelajaran terpadu, maka modus belajar para siswa harus bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Variasi belajar itu dapat berupa membaca bahan rujukan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, mewawancarai nara sumber, dan sebagainya dengan cara kelompok maupun individual. Terselenggaranya variasi modus belajar para siswa perlu ditunjang oleh variasi modus penyampaian pelajaran oleh para guru. Kebiasaan penyampaian pelajaran secara eksklusif dan pendekatan ekspositori hendaknya dikembangkan kepada pendekatan yang lebih beragam seperti diskoveri dan inkuiri. Kegiatan penyampaian informasi, pemantapan konsep, pengungkapan pengalaman para siswa melalui monolog oleh guru perlu diganti dengan modus penyampaian yang ditandai oleh pelibatan aktif para siswa baik secara intelektual (bermakna) maupun secara emosional (dihayati kemanfaatannya) sehingga lebih responsif terhadap upaya mewujudkan tujuan utuh pendidikan. Dengan bekal variasi modus pembelajaran tersebut, maka skenario pembelajaran yang di dalamnya terkait pendidikan karakter bangsa seperti contoh berikut ini dapat dilaksanakan lebih bermakna.

B. Penelitian Relevan

1. Mila Silvia Arumsari, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 dalam penelitiannya menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter siswa berperan sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta guru sebagai pendorong kreatifitas. Pada penelitian tersebut lebih menekankan pada peran guru dan upaya-upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian tersebut relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat hubungan antara dimana guru sebagai motivator, fasilitator dan model pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rahajeng Asmiyanti N.K, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015 dalam penelitiannya menyebutkan nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dibentuk meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cinta alam, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan cocok diterapkan di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto, sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak. Penelitian tersebut subjek penelitiannya berada di tingkat TK sedangkan pada penelitian penulis pada jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP.
3. Wahyu Wilujeng, Universitas Islam Negeri Malang, 2016 hasil penelitiannya menjelaskan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas dan karakter toleransi. Penelitian tersebut menjelaskan nilai karakter yang diterapkan di sekolah dan

memiliki penanaman karakter pada siswa secara luas bukan pada satu mata pelajaran tertentu saja tetapi meliputi seluruh aspek di sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya mengenai keadaan secara objektif berdasarkan data – data yang ada pada situasi lingkungan penelitian²⁰. Prosedur penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data yang digunakan dan melakukan generalisasi terhadap data – data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

B. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk dijadikan *variable* penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian²¹. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang siswa. sedangkan waktu dan tempat penelitian adalah :

- a. Tempat Penelitian adalah Kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong yang beralamatkan di jalan Basuki Rahmat No. 5 Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong.

²⁰ Hufad. *Penelitian Tindakan Kelas* . Universitas Terbuka Press, Jakarta: 2009, hlm 5

²¹ Suharsimi Arikunto, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta ; Alfabeta, hal. 106

- b. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2016 selama 2 bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sebagai cara dalam memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan lebih akurat. Teknik pengumpulan data antara lain :

- a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal²². Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal²³. Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab²⁴.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian wawancara dapat ditarik kesimpulan wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak melalui kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu mengenai sesuatu hal.

Instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

²² Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, hal. 94

²³ Hufad, 2008, *Penelitian Pendidikan*. Malang : Bintang Pelajar, hal. 112

²⁴ Nasution, 2011. *Metode Penelitian Naratif*. Bandung : Tarsito, hal. 136

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas VII a SMPN 5 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas VII a SMPN 5 Rejang Lebong ?

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai hal – hal sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan karakter di SMPN 5 Rejang Lebong.
2. Keaktifan Siswa di Kelas VIIa SMPN 5 Rejang Lebong dalam pelajaran PAI.
3. Keaktifan siswa di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal tentang penerapan pendidikan karakter.
4. Kegiatan siswa pada Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat.

b. Dokumentasi

Lembar Dokumentasi adalah lembar yang digunakan untuk mendokumentasikan keadaan yang ada di sekolah, masyarakat dan rumah baik berupa catatan yang ada maupun dokumentasi yang dibuat oleh orang tua, guru dan peneliti. Pengertian Dokumentasi didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang²⁵. Dokumen adalah menurut bahasa Inggris berasal dari kata “document” yang mempunyai arti suatu yang tertulis atau yang tercetak dan

²⁵ Perry,2002. *Modul Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Universitas Terbuka, hal . 107

segala benda yang memiliki berbagai keterangan dipilih untuk di susun, dikumpulkan, disediakan ataupun untuk disebar²⁶.

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen²⁷. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis terhadap hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Manfaat dokumentasi adalah untuk memperkuat hasil penelitian sehingga penelitian akan berjalan dengan baik dan memiliki data yang lebih akurat.

Dokumen dalam penelitian ini adalah semua yang dapat dijadikan data penelitian sebagai data pendukung yang ada di kelas maupun sekolah. Dokumentasi dalam penelitian berupa fot-foto kegiatan pembelajaran, dokumen kelas seperti daftar hadir siswa, dokumen tata tertib sekola/kelas, dokumen hasil belajar siswa, dokumen catatan kejadian guru kelas/ guru bimbingan konseling.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara dalam memberikan informasi melalui data yang terkumpul dan dianalisis sesuai kenyataan yang ada di

²⁶ Nasution, 2011. *Metode Penelitian Naratif*. Bandung : Tarsito, hal. 58

²⁷ Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta, hal. 86

lapangan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui teknik – teknik yang akan dijelaskan pada bagian ini.

Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data- data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna²⁸. Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain²⁹. Lebih lanjut Sugiyono menguraikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁰.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan cara mengorganisir data untuk dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

²⁸ Sarwono, *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Multima Media, Jakarta: 2000, hal 239

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Jakarta : 2005, hal 89

³⁰ Ibid hal. 90

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis data wawancara dan analisis data dokumentasi. Analisis data wawancara dianalisis dari lembar hasil wawancara subjek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian dari sumber yang terpercaya. Analisis data wawancara tersebut dijadikan sebagai data pokok penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Sedangkan analisis data dokumentasi berupa analisis dari data yang dapat didokumentasikan selama penelitian ini berlangsung. Analisis data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil dokumentasi dari ulangan harian siswa dan kegiatan yang ada di sekolah selama penelitian ini berlangsung.

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan sesudah data terkumpul. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model alir, yang dimaksud adalah analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, pencatatan, pemberian kode, pengelompokan terhadap hasil penelitian, melakukan reduksi data, pengolahan data, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan pokok dalam analisis data sebagai berikut ;

a. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data menurut pendapat adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya³¹. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap kodifikasi dan reduksi dilakukan terhadap beberapa kegiatan seperti proses

³¹ Ibid, hal 90

pemilihan, proses identifikasi, pemberian kode pada instrumen data, dan proses pengorganisasian. Selanjutnya, berdasarkan pengkodean dan pengorganisasian dilakukan reduksi data untuk mendapatkan indikator- indikator yang signifikan untuk setiap aspek masalah yang diteliti. Hasil reduksi data berupa data mentah dari catatan-catatan lapangan. Data mentah inilah yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Tahap Penyajian Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen pada analisis data dilakukan kegiatan antara lain: proses sintesis, pencarian pola-pola penemuan makna, dan penentuan bagian yang perlu dilaporkan³². Analisis data itu merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori, pola maupun ke dalam satuan uraian dasar³³. Analisis data didefinisikan sebagai proses yang melakukan perincian usaha secara formal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menemukan tema seperti apa yang telah disarankan serta sebagai bentuk usaha untuk memberikan kontribusi dan tema pada hipotesis³⁴.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap analisis adalah tahap melakukan perincian usaha secara formal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menemukan tema seperti apa yang telah disarankan dalam menganalisis data penelitian.

c. Tahap Penarikan kesimpulan

³² Rani Abduh, *Pengembangan Penelitian Pendidikan*. Bina Aksara, Malang : 2007, hal 126

³³ Patton, 2008. *Informasi penelitian dan Perkembangan*. Jakarta : Bina Aksara, hal. 98

³⁴ Taylor, 2009. *Penelitian Pendidikan dan Riset Ilmiah*. Bandung : Tarsito, hal. 22

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan hasil temuan dan pengujian hasil temuan dengan cara mencocokkan pada data lain termasuk dengan teks lain (*Interteks*). Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data. Pengujian kesimpulan dilakukan dengan pemeriksaan berulang-ulang dan dilakukan perbandingan dengan teks lain kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama nara sumber.

Pengertian inferensi yang umum ialah proses yang harus dilakukan pembaca (pendengar) untuk melalui makna harfiah tentang apa yang ditulis (diucapkan) samapai pada yang diinginkan oleh saorang penulis (pembicara)³⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *ve.ri.fi.ka.si* adalah [n] pemeriksaan tt kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dsb.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inferensi adalah proses yang harus dilakukan pembaca (pendengar) untuk melalui makna harfiah tentang apa yang ditulis (diucapkan) sampai pada yang diinginkan oleh saorang penulis dalam menelaah data hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah pemeriksaan kebenaran mengenai pernyataan pelaporan mengenai data penelitian.

Penerapan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data dari hasil wawancara

Pada tahap reduksi data peneliti melakukan kegiatan memilih data hasil penelitian baik data yang diambil dari instrumen wawancara maupun data

³⁵ Hufad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka Press, hal. 69

instrumen dokumentasi. Data yang ada kemudian dipilah-pilah dan diambil data yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Data diambil dari hal-hal yang pokok atau penting kemudian diberi kode dan dihubungkan antara tema dan polanya.

2. Analisis data

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis data yaitu dengan mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, agar peneliti dan pembaca dapat mengambil hal-hal yang penting dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. kesimpulan juga merupakan akhir atau keputusan dari sebuah pembahasan. Selain itu, kesimpulan juga berfungsi sebagai kalimat-kalimat yang mendukung gagasan – gagasan sebelumnya. Pada kegiatan ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengalohan data serta memberikan ulasan-ulasan untuk mendukung data hasil penelitian.

4. Ulasan dari interpretasi data

Ulasan dari interpretasi data merupakan kegiatan menjabarkan data hasil penelitian dengan memberikan ulasan-ulasan yang menerangkan adanya data dari sebuah sumber data penelitian yang mewakili suatu pandangan umum dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Interpretasi data yang dimaksud adalah sebuah bagian kecil dari data hasil penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dari objek penelitian tersebut.

5. Memadukan Pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam

Memadukan pendidikan karakter dengan PAI adalah kegiatan pembelajaran di kelas dimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa dilaksanakan sebagai muatan pembelajaran wajib di kelas/ sekolah dengan mengimplikasikan pendidikan karakter. Implikasi pembelajaran PAI dengan menyisipkan nilai-nilai karakter agar siswa disamping memiliki pengetahuan PAI juga memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai karakter.

6. Pembahasan hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah menjabarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan memadukan terhadap kenyataan yang ada. Pemaduan ini juga melihat dari hasil teori dari para ahli dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan hasil penelitian dapat berupa penguatan terhadap teori yang sudah ada, atau dapat juga menguji teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Kredibilitas Penulis

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas dalam penelitian³⁶ (Sugiyono, 2004) diantaranya adalah :

1. Perpanjangan pengamatan
Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.
2. Meningkatkan ketekunan
Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

³⁶ Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R and D. Bandung ; Alfabetha, hal 76

3. Triangulasi

Merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

4. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Membercheck

proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong berlokasi di jalan Basuki Rahmat Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong. Berjarak kurang lebih 1 Km dari pusat Kota Curup yang merupakan ibu kota dari Pemerintahan Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Merupakan sekolah yang cukup lama dan menjadi salah satu sekolah unggulan di daerah ini. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1972. Hampir tiap tahun peminat yang datang untuk dapat bersekolah di sekolah ini sangat besar. Hampir tiap tahun tercatat lebih dari seribu calon siswa berlomba untuk dapat mendapat kursi di sekolah ini. Mengingat daya tampung yang cukup terbatas maka banyak dari calon siswa ini terpaksa harus menerima kenyataan untuk tidak diterima di sekolah ini.

SMPN 5 Rejang Lebong memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas VII sebanyak 8 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa rata-rata 36 siswa. Setiap kelas memiliki siswa yang diatur sedemikian rupa sehingga hampir di setiap kelasnya kemampuan siswanya merata, hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan diskriminasi dalam pembelajaran.

Sekolah ini juga memiliki tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang cukup banyak. Dari data laporan bulanan jumlah tenaga pengajar di sekolah

ini tercatat sebanyak 42 orang dan tenaga administrasi kependidikan seperti tata usaha, operator dan karyawan sebanyak 12 orang. Jumlah tenaga pengajar sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah sebanyak 34 orang sedangkan sisanya sebanyak 8 orang adalah berstatus honorer. Tenaga pengajar di sekolah ini juga sebagian besar telah bersertifikasi serta memperoleh tunjangan sertifikasi. Selain itu sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang tiap periodenya berganti-ganti.

Fasilitas yang ada di sekolah ini cukup lengkap dan memadai. Fasilitas yang ada diantaranya terdapat laboratorium IPA seperti laboratorium Fisika, laboratorium Kimia dan laboratorium Biologi. Ada juga laboratorium bahasa yang merupakan laboratorium untuk membina kebahasaan. Dan untuk meningkatkan kemampuan IT terdapat laboratorium TIK atau komputer. Kegiatan olah raga ditunjang dengan sarana olahraga cukup lengkap seperti dekat dengan lapangan sepak bola yang cukup luas dan berada di samping sekolah. Lapangan voli ball dan basket yang telah memenuhi standar nasional juga terdapat di sekolah ini. Untuk menunjang kegiatan kesenian sekolah ini juga memiliki fasilitas atau sanggar seni seperti sanggar seni karawitan, seni tari, seni musik dan seni kriya. Dalam membina keagamaan tidak lupa juga disediakan sarana keagamaan seperti mushola yang terdapat di dalam lingkungan sekolah dan dilengkapi dengan peralatan sholat lengkap seperti tempat wudhu, lemari Al quran, sajadah serta alat-alat sholat lainnya.

Untuk mengembangkan kegiatan di luar pembelajaran sekolah ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada sore hari

setelah kegiatan pembelajaran intrakurikuler berlangsung. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan kepramukaan, palang merah remaja, OSIS, Pencinta alam, English club, Komputer, kesenian serta keolahragaan. Masing-masing cabang kegiatan ekstrakurikuler dipandu dan oleh pembina yang terdiri dari dewan guru serta pelatih yang direkrut di luar pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.

Penerapan pendidikan karakter di SMPN 5 Rejang Lebong dapat diamati pada hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan terhadap responden. Adapun responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIIa SMPN 5 Rejang Lebong yang ditentukan secara acak. Fokus kegiatan wawancara diarahkan pada penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong. Data penerapan pendidikan karakter diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi responden. Sebagian responden menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah ini telah dicantumkan dalam dokumen kurikulum. Kurikulum yang berlaku dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum KTSP. Masing-masing dokumen atau buku dalam kurikulum di sekolah ini terdiri dari dokumen 1 yang berupa penjabaran pedoman kurikulum,

dokumen 2 yang terdiri dari silabus dan dokumen 3 yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP). Seperti penuturan berikut ini :

Pendidikan karakter di sekolah ini telah dituangkan dalam kurikulum yang kami susun dan diperbaharui setiap tahun. Kurikulum ini yang menjadi pedoman kami dalam menyelenggarakan pendidikan³⁷.

Penerapan pendidikan karakter juga diterapkan kepada guru, karyawan dan siswa di sekolah ini. Penerapan kepada guru dan karyawan dilaksanakan dalam peraturan-peraturan sekolah berupa tata tertib dan kode etik guru dan karyawan. Penerapan pada siswa dijabarkan dalam melalui tata tertib siswa, kegiatan siswa, larangan membawa senjata tajam, larangan merokok di sekolah dan tata tertib pakaian. Hal ini ditegaskan melalui penuturan sebagai berikut:

Penerapan pendidikan karakter di sekolah kami, dituangkan dalam bentuk tata tertib, kode etik di sekolah baik untuk guru maupun siswa dan juga karyawan³⁸.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas merupakan kegiatan rutin yang terprogram secara baik. Pendidikan karakter juga selalu diterapkan baik dalam merencanakan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru selalu merumuskan karakter apa yang perlu disajikan dan dimunculkan agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan. Pembelajaran ini juga mengarah kepada karakter apa yang semestinya

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah tanggal 3 Nopember 2016 pukul 09.30 WIB

³⁸ Wawancara dengan guru PAI di ruang guru tanggal 3 Nopember 2016 pukul 11.05 WIB

dapat dicapai oleh anak didik. Pada pembelajaran ini dilaksanakan dengan materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W. Hal ini sejalan dengan penuturan di bawah ini:

Setiap mempersiapkan RPP kami mencatumkan pendidikan karakter yang diharapkan dapat terwujud dan menjadi pengalaman siswa, penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di kelas dimulai dari saat siswa masuk ke kelas di sini karakter yang ditanamkan mulai dari nilai disiplin, pada saat mulai pembelajaran siswa ditanamkan nilai religius dengan terlebih dahulu berdoa menurut agama islam, kerjasama, tanggung jawab. Siswa juga ditanamkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, percaya diri dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya³⁹.

Pembelajaran PAI dengan sejarah Nabi Muhammad S.A.W. juga menanamkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. Pada bagian inti pembelajaran nilai-nilai karakter sering ditanamkan untuk membantu siswa dalam memiliki wawasan dan membentuk karakter siswa. Seperti penuturan guru PAI sebagai berikut.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran bagian inti nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai kerja keras, rasa percaya diri, kerjasama, saling menghargai, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca dan sebagainya. Pendidikan karakter juga diarahkan pada pendalaman materi tentang sejarah Nabi Muhammad S.A.W. dimana siswa diarahkan untuk mendalami karakter dari Nabi Muhammad S.A.W. yang

³⁹ Wawancara dengan Guru PAI di ruang Guru tanggal 3 Nopember 2016 pukul 11.07 WIB

*religius, pantang menyerah, cinta damai, toleransi suka bekerja keras peduli lingkungan dan sosial saat penyebaran agama Islam*⁴⁰.

Pada bagian akhir pembelajaran PAI diterapkan nilai-nilai karakter yang banyak dilakukan untuk kemajuan belajar siswa. Nilai karakter ini ditanamkan adalah nilai-nilai karakter karakter yang banyak untuk mendorong motivasi dan kepedulian kepada lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penuturan guru PAI sebagai berikut.

*Pada bagian akhir dalam pembelajaran PAI nilai karakter yang sering ditanamkan adalah nilai kerja keras dalam menyelesaikan tugas atau ulangan, guru juga memberikan penguatan dengan menanamkan nilai peduli pada sesama atau peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab*⁴¹.

Pendidikan karakter diterapkan bukan hanya pada kurikulum sekolah saja tetapi penerapan ini juga dilaksanakan di kelas baik kepada siswa maupun guru. Setiap kelas memiliki tata tertib yang harus ditaati bersama. Peraturan ini ada yang tertulis maupun tidak tertulis. Bagi siswa yang melanggar akan dikenai hukuman baik hukuman administrasi maupun hukuman secara individu. Terdapat beberapa ketentuan yang ditulis sebagai penguatan karakter siswa seperti yang terpampang di sekolah maupun di kelas. Banyak tertulis slogan untuk ditaati di kelas seperti berdoa, 5 S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun), dan 7K sebagaimana penuturan yang menjelaskan berikut ini:

⁴⁰ Ibid tanggal 3 Nopember 2016 pukul 11.10 WIB

⁴¹ Wawancara dengan guru PAI di kelas VIIa SMPN 5 RL pada 3 Nopember 2016 pukul 11.10 WIB

Setiap pelajaran di kelas kami selalu diawali dengan berdoa untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kita juga harus sopan serta saling menghargai sesama siswa dan guru⁴².

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas siswa diajarkan untuk memahami dan memperdalam ilmu keagamaan agar mereka menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karakter seperti religius, saling menghormati, taat, jujur dan percaya diri banyak diterapkan dan diajarkan oleh guru agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Guru selalu menekankan pada siswanya agar setiap saat kita taat dan beriman kepada Allah SWT, menjauhi sifat-sifat tercela, selalu jujur dan jangan menjadikan kita tersesat di dunia ini. Seperti yang dituturkan berikut ini:

Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu menekankan pada kita untuk bertaqwa kepada Allah SWT, menjauhi sifat tercela dan beriman seperti yang diajarkan dalam Al quran dan hadist Nabi Muhammad SAW di sini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai religiu, peduli sosial, peduli lingkungan, demokratis dan tanggung jawab⁴³.

Setelah selesai pembelajaran di kelas, guru juga selalu menganjurkan kepada siswanya untuk mengamalkan pembelajaran tersebut baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan di rumah setelah pulang sekolah merupakan kegiatan yang banyak mendapat bimbingan serta pengawasan orang tua. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa untuk membina karakter

⁴² Wawancara dengan CA di halaman sekolah tanggal 6 Nopember 2016 pukul 09.15 WIB

⁴³ Wawancara dengan An di halaman sekolah tanggal 6 Nopember 2016 pukul 11.15 WIB

siswa agar apa yang dipelajari di kelas dapat dituangkan melalui kegiatan positif. Diantara kegiatan tersebut antara lain tugas untuk melakukan kegiatan keagamaan baik di rumah atau di masyarakat seperti tugas melaksanakan kegiatan sholat Jumat atau sholat wajib lima waktu dengan tugas terstruktur dalam buku kegiatan sholat Jumat pada siswa yang harus dilaporkan dan dipantau oleh guru. Hal ini dikuatkan dalam penuturan berikut ini :

Guru biasanya memberi tugas kepada kita untuk melaksanakan sholat Jumat bagi anak laki-laki dan pada anak perempuan sholat di rumah serta pengajian, pola penanaman nilai karakter yang ingin diterapkan adalah nilai religius, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, dan sebagainya⁴⁴.

2. Bentuk Pembelajaran Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong.

Bentuk pendidikan karakter di sekolah secara umum dapat dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan karakter dimulai dari bagaimana sistem yang berlaku dan dilaksanakan sebagai sebuah kebutuhan, pada akhirnya akan menunjukkan budaya sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong dalam melaksanakan pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan- pembiasaan secara umum yaitu perilaku kebiasaan terhadap warga sekolah yang menunjukkan budaya sehari-hari. Kebiasaan ini dilakukan dengan membuat sebuah aturan baik

⁴⁴ Wawancara dengan JA di halaman sekolah tanggal 6 Nopember 2016 pukul 11.05 WIB

secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan sekolah disosialisasikan agar dapat dipatuhi dan dilaksanakan secara implisit bagi semua warga sekolah. Hal ini ditegaskan seperti penuturan berikut ini :

Bentuk pendidikan karakter di sekolah ini secara umum dituangkan dalam peraturan-peraturan sekolah baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan ini dilaksanakan untuk mewujudkan budaya sekolah, seperti setiap pagi siswa datang diberi salam dengan cara jabat tangan⁴⁵.

Dalam pembelajaran PAI bentuk penerapan pendidikan karakter di kelas adalah dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada rencana pelaksanaan pembelajaran. nilai karakter pada RPP ditulis dan selalu diimplementasikan agar guru tidak lupa akan penanaman nilai karakter tersebut dalam pembelajaran. penerapan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut.

Bentuk penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PAI di kelas VII a SMPN 5 Rejang Lebong melalui dokumen RPP dimana pada bagian-bagian RPP tersebut dicantumkan nilai-nilai karakter yang harus dikuasai siswa, nilai karakter pada bagian awal pembelajaran di RPP dicantumkan misalnya nilai disiplin, toleransi, religius, rasa percaya diri⁴⁶.

Bentuk penerapan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru PAI juga terlihat pada bagian RPP yang ada di kelas dan digunakan sebagai pedoman pembelajaran. penuturan guru PAI berikut juga menegaskan akan hal tersebut.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah di ruang Kepala sekolah tanggal 5 Nopember 2016 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI di ruang guru tanggal 15 Nopember 2016 pukul 11.05 WIB

Bentuk penerapan pendidikan karakter di kelas VIIa dimana pada penyusunan RPP bagian inti dan akhir, pada bagian inti pembelajaran diterapkan nilai jujur, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, gemar membaca, tanggung jawab. Sedangkan pada bagian akhir RPP diterapkan nilai karakter suka bekerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial, cinta damai dan bersahabat⁴⁷.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dibebankan kepada peserta didik tetapi juga dibudayakan kepada guru dan karyawan sekolah ini. Kegiatan pendidikan karakter bagi guru dan karyawan juga tidak ubahnya berlaku seperti pada siswa. Bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan seperti pelaksanaan apel pagi di sekolah, penerapan peraturan penggunaan pakaian dan lain sebagainya. Sekolah menerapkan aturan tersebut dengan tujuan agar tercipta kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Penuturan berikut menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah ini :

Guru dan karyawan juga tidak terlepas dari apa yang menjadi budaya sekolah, baik melalui cara berpakaian maupun kegiatan rutin seperti upacara bendera dan apel pagi. Di samping itu pegawai di sini juga

⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI di ruang guru tanggal 16 Nopember 2016 pukul 09.15 WIB

*dilarang merokok di lingkungan sekolah, harus menjaga sopan santun dan selalu ramah terhadap siswa maupun tamu yang datang di sekolah ini*⁴⁸.

Siswa sebagai peserta didik merupakan generasi yang harus dipersiapkan secara proporsional agar dapat melanjutkan dan mengisi kemerdekaan. Bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah terhadap siswa secara umum seperti kebiasaan datang tidak terlambat, berlaku sopan, saling menghargai anatar teman, tidak boleh membawa senjata tajam, dilarang merokok dan lain sebagainya. Kebiasaan siswa yang kurang baik akan ditegur dan dibina melalui program bimbingan dan konseling. Lebih lanjut penuturan berikut menjelaskan bentuk penerapan pendidikan karakter yang berlaku pada siswa :

*Siswa di sekolah ini memiliki aturan yang berlaku dan harus ditaati, seperti kebiasaan salam pagi, datang tidak terlambat, mengerjakan tugas piket secara bergilir, berpakaian sesuai ketentuan dan rapi, tidak merokok dan membawa senjata tajam, berperilaku baik, saling menghargai sesama teman dan guru, kalau keluar harus minta izin kepada guru atau petugas piket sekolah*⁴⁹.

Bentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga harus dapat ditunjukkan oleh semua warga sekolah agar menjadi budaya yang baik. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan budaya sekolah. Budaya yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah ini cukup beragam. Siswa maupun guru yang beragam Islam terutama dikembangkan kebiasaan

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala sekolah di ruang Kepala sekolah tanggal 5 Nopember 2016 pukul 09.12 WIB.

⁴⁹ Ibid tanggal 5 Nopember 2016 pukul 09.12 WIB.

mengucapkan salam secara Islam dan saling jabat tangan baik pada saat datang atau pulang sekolah. Setiap warga sekolah juga harus dapat menjaga ucapan lisannya yang baik. Hal ini ditegaskan oleh penuturan sebagai berikut :

Budaya pendidikan karakter di sekolah ini sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yaitu kami membiasakan mengucapkan salam secara Islam bagi mereka yang beragama Islam. Melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari jumat pada minggu kedua dan keempat, siswa berpakaian muslim dan menyelenggarakan kegiatan ini secara bergilir setiap kelasnya untuk petugasnya⁵⁰.

Pada saat pembelajaran di kelas pelaksanaan pendidikan karakter juga ditekankan agar memperoleh perubahan tingkah laku ke arah pendidikan yang lebih baik. Kegiatan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dan ditekankan untuk lebih membekali peserta didik menjadi pribadi yang baik. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran, berlaku sopan, disiplin, tidak terlambat dan menumbuhkan percaya diri pada siswa. pelaksanaan kegiatan tersebut secara rutin dan secara terus menerus dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Penuturan di bawah ini menjelaskan lebih lanjut mengenai pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah ini :

Pada saat pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas diantaranya mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

⁵⁰ Wawancara dengan Guru PAI di ruang guru tanggal 5 Nopember 2016 pukul 11.05 WIB

Berlaku sopan, tidak terlambat dan menghormati guru serta teman. Setiap siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban serta menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam maupun peraturan sekolah⁵¹.

Pendidikan karakter bukan saja ditekankan pada saat siswa berada di sekolah, pada saat di luar jam pembelajaran siswa juga dianjurkan oleh guru untuk mengembangkan budaya sekolah. Siswa akan dipantau untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan yang dapat diukur dan dipantau pihak sekolah walaupun secara langsung tidak diperhatikan atau dilihat oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa tugas di rumah, atau dilingkungan masyarakat. Pelaksanaan ini diberikan pihak sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler secara mandiri. Bentuk kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau di lingkungan keluarga yang dipantau melalui buku kegiatan sholat jumat dan sebagainya. Anjuran untuk tetap mengembangkan pendidikan karakter di luar jam sekolah juga dilaksanakan pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan berupa laporan-laporan yang dibuat secara tertulis maupun lisan dimana setiap siswa dapat menjelaskan kegiatan apa yang telah dilaksanakan oleh mereka untuk menumbuhkan budaya sekolah dengan baik. Kegiatan ini juga akan memberikan penguatan yang baik, misalnya siswa dianjurkan membuat laporan mengenai kegiatan apa saja yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam seperti pengajian, perbuatan terpuji, suka menolong orang atau membantu orang tua di rumah. Kegiatan tertib berlalu lintas juga sering dianjurkan oleh guru. Siswa

⁵¹ Wawancara dengan guru PAI di ruang Guru tanggal 5 Nopember 2016 pukul 11.10 WIB

dilarang untuk melakukan kebiasaan naik kendaraan berboncengan lebih dari 3 orang dan sebagainya. Perilaku sopan juga harus dapat ditunjukkan oleh siswa agar dapat menjaga nama baik sekolah di masyarakat. Siswa akan ditegur jika kedapatan berkelahi atau membuat onar di lingkungan masyarakat atau umum. Hal ini dikuatkan oleh penuturan berikut ini:

Anjuran untuk berbuat baik seperti pada pendidikan karakter pada saat siswa berada di luar sekolah adalah setiap guru atau guru Pendidikan Agama Islam yaitu himbauan untuk tertib berlalu lintas, tidak membuat keributan di luar sekolah, menjaga nama baik sekolah dan selalu bersikap hormat serta sopan kepada orang tua, masyarakat maupun sesama teman baik teman satu sekolah maupun teman di luar sekolah⁵².

Pendidikan karakter di sekolah bagi siswa adalah merupakan pembelajaran yang nantinya dapat disebarkan ke luar sekolah. Bekal yang diberikan oleh pihak sekolah diharapkan dapat menyebar kebaikannya sehingga nama baik pihak sekolah akan terjaga dan dapat memberikan sumbangsih bagi terciptanya keadaan masyarakat yang menuju kearah kondisi terbaik. Semua upaya pihak sekolah akan dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perilaku dari masing- masing siswa. Penuturan berikut menjelaskan bagaimana pendidikan karakter dirasakan oleh para siswa:

⁵² Wawancara dengan guru PAI di ruang guru tanggal 5 Desember 2016 pukul 11.15 WIB

Kami di sekolah diberi kebiasaan oleh guru untuk datang tidak terlambat, memberi salam pada guru maupun siswa, bersikap sopan dan tidak membuat keributan⁵³.

Siswa di kelas juga memiliki aturan dan kebiasaan yang harus dapat dilaksanakan sebagai bagian dari budaya sekolah. Semua siswa diberi tanggungjawab yang sama dan berlaku secara umum. Penegakan disiplin di sekolah merupakan kunci utama untuk dapat membudayakan pendidikan karakter. Siswa diajak untuk saling menghormati satu sama lain. Siswa juga diarahkan untuk selalu ingat kepada sang pencipta. Budaya mutu sekolah juga harus dapat dikembangkan untuk memperoleh penguatan yang baik. Siswa akan dapat belajar dengan penuh semangat jika dipersiapkan dengan baik. Rasa percaya diri siswa juga perlu dikembangkan untuk lebih optimalnya ilmu yang akan ditransfer melalui pembelajaran. Berikut penuturan siswa mengenai pendidikan karakter pada saat pembelajaran :

Pada saat di kelas kami dianjurkan untuk menyiapkan diri, berdoa, saling menghargai, disiplin, tanggungjawab, percaya diri untuk dapat mengerjakan pekerjaan dan tidak boleh saling mengganggu⁵⁴.

Kegiatan di luar sekolah juga dirasakan oleh para siswa agar dapat memberikan penguatan budaya sekolah. Siswa merasa memiliki tanggungjawab untuk menjaga nama baik sekolah. Banyak kegiatan yang diberikan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di luar sekolah. Berbagai kegiatan seperti tugas

⁵³ Wawancara dengan AS di halaman sekolah tanggal 8 Desember 2016 pukul 09.15 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan DL di halaman sekolah tanggal 8 Desember 2016 pukul 09.16 WIB

secara berkelompok, melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di masjid sekitar rumah atau tempat tinggalnya. Siswa juga kerap diajak untuk memberikan laporan dalam bentuk tugas pengamatan terutama mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di lingkungan tempat tinggalnya. Hal yang tidak kalah pentingnya sering dianjurkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain yaitu menghindari kebiasaan tidak disiplin di jalan raya, suka merokok atau menggunakan hal-hal terlarang lainnya. Selalu hormat pada siapa saja dan suka menolong. Hal ini ditegaskan melalui penuturan di bawah ini:

Kami sering dianjurkan oleh guru untuk tidak melanggar peraturan di jalan raya, misalnya berboncengan tiga dan mengerjakan tugas di rumah bersama kelompoknya. Kami juga kadang diberi tugas untuk sholat jumat di masjid dan diberi buku untuk minta tanda tangan dari imam masjid tersebut⁵⁵.

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pendidikan karakter dan Penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong merupakan kegiatan yang terpadu dan terencana agar dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang semakin meningkat. Pendidikan karakter diharapkan untuk dapat berkembang sehingga menjadi salah satu penguatan pembelajaran. Hal ini juga akan dapat mendorong terciptanya budaya sekolah.

Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Rejang Lebong diupayakan guru agar tercipta dan terbentuk karakter

⁵⁵ Wawancara dengan SA di halaman sekolah tanggal 08 Desember 2016 pukul 11.15 WIB

siswa yang baik. Penerapan ini dilaksanakan dengan tindakan nyata dimana saat pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari pelaksanaan pembelajaran PAI bagian pembuka/awal pelajaran. Pada bagian ini nilai karakter yang ditanamkan seperti nilai disiplin saat masuk kelas dan selama pembelajaran berlangsung. Siswa selalu diajak untuk berdoa untuk menanamkan nilai religius. Siswa juga selalu mulai pembelajaran pada saat jam pertama dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya untuk menanamkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan.

Nilai karakter pada bagian inti pelaksanaan pembelajaran selalu diterapkan agar siswa

Budaya sekolah sebagai bagian dari tujuan umum penyelenggaraan sekolah yang berkualitas harus dapat mencakup semua aspek dan unsur di dalam sekolah tersebut. Setiap elemen sekolah memiliki tanggung jawab yang sama demi untuk memajukan pendidikan di sekolah. Banyak hal yang telah dilakukan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik. Unsur penunjang terlaksananya pendidikan karakter telah disusun dan dirancang secara terpadu oleh pihak sekolah. Salah satu upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu memasukan budaya sekolah pada elemen kurikulum yang dilaksanakan pihak sekolah yaitu dengan dimasukkan pendidikan karakter pada dokumen 1, dokumen 2 dan dokumen 3 kurikulum sekolah.

Pendidikan karakter yang telah direncanakan tersebut bukan hanya menjadi dokumen saja akan tetapi dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter tersebut dituangkan juga dalam peraturan sekolah yang berlaku

baik pada guru, karyawan maupun siswa di sekolah ini. Setiap elemen sekolah wajib dan harus siap melaksanakan aturan yang telah ditetapkan secara bersama oleh pihak sekolah. Tujuan dari penerapan tersebut adalah untuk terwujudnya budaya sekolah yang mengarah pada jati diri sekolah sehingga mutu pendidikan yang dijalankan akan dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Penerapan pendidikan karakter ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pada pendidikan karakter, yang mau dibangun adalah karakter-budaya yang menumbuhkan kepenasaranan intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan.

Penerapan pendidikan karakter secara umum yang berlaku di SMPN 5 Rejang Lebong jelas telah direncanakan secara matang. Secara detail dijabarkan budaya sekolah melalui pendidikan karakter telah dikembangkan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku sebagai insan kamil. Program pendidikan karakter pada kurikulum menunjukkan upaya untuk membangun rasa ingin tahu, perilaku sopan, jujur, kreatif dan saling menghargai. Banyak hal yang juga telah dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkan budaya sekolah menjadi budaya yang berkarakter melalui penerapan pembiasaan di kelas maupun di luar kelas. Penerapan tersebut baik ditulis maupun tidak tertulis. Semua ketentuan ini selalu secara rutin dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter yang berlaku.

Kegiatan rutin seperti slogan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, sopan dan santun) diaplikasikan pada kegiatan pagi maupun siang hari. Hal ini menunjukkan adanya upaya membangun kebersamaan dengan akhlakul karimah. Rutinitas kegiatan tersebut banyak mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Implikasinya sangat banyak dimana siswa merasa dihargai, siswa akan merasa dekat dengan guru atau karyawan sekolah. Menghindarkan kebiasaan datang terlambat, atau dapat melihat secara dini permasalahan yang mungkin dibawa siswa dari rumah. Saling menghormati satu sama lain juga akan terbangun lebih akrab dan penuh persaudaraan.

Pendidikan karakter bukan hanya diterapkan pada peserta didik saja tetapi diberlakukan pada semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan karyawan. Semua elemen terlibat dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai manager di sekolah memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya program pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan budaya mutu di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dan banyak dijadikan sebagai acuan dalam keberlangsungan sehari-hari.

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Peran tersebut akan banyak ditiru oleh siswa baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berhasil tidaknya penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan akan sangat tergantung pada guru. Penting untuk diperhatikan bagi para pendidik segala tingkah lakunya sangat diperhatikan oleh siswa, sehingga sebagai figur karakter yang terpancar dari dirinya menjadi contoh tauladan bagi siswanya.

Siswa sebagai peserta didik selalu ditekankan untuk memiliki kepribadian yang baik. Segala upaya dari pihak sekolah ditujukan agar ada perubahan perilaku yang menunjukkan kemajuan terhadap perkembangan pendidikan karakter. Sikap siswa yang baik dan mencerminkan budaya dari proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan citra sekolah. Semua materi pembelajaran diimpikasikan terhadap penerapan pendidikan karakter. Sikap seperti disiplin, tanggungjawab, jujur, percaya diri dan sebagainya akan dengan sendirinya terbangun jika dalam pembelajaran selalu ditekankan untuk dapat dilaksanakan.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan guru yang sangat dekat dalam memberikan penyebaran ilmu-ilmu mengenai akhlak. Diharapkan siswa setelah memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan terbangun akhlak yang baik. Untuk itu pembelajaran Agama Islam dalam programnya secara rinci memuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter dirumuskan pada tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap RPP selalu memuat karakter apa yang akan ditunjukkan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama.

Penerapan pendidikan karakter di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sering disebut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana ini memuat secara detail apa saja yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan serta sikap yang dituntut sesuai tujuan pembelajaran. penerapan pendidikan karakter ini dimulai dari siswa masuk ke dalam kelas yaitu terlebih dahulu berbaris di depan kelas secara urut dan rapi mencerminkan sikap karakter disiplin dan tanggungjawab. Setelah masuk kelas sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa sesuai ajaran agama masing- masing, hal ini menunjukkan sikap religius dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat pembelajaran tercermin pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu, tanggungjawab, suka bekerja keras, disiplin, terbuka menerima pengalaman baru dan sebagainya.

Faktor lingkungan dalam konteks *pendidikan karakter* memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi :

1. Keteladanan
2. Intervensi
3. Pembiasaan yang dilakukan secara Konsisten
4. Penguatan.

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses [pembelajaran](#).

pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah juga menuntut untuk memaksimalkan kecakapan dan kemampuan kognitif. Dengan pemahaman seperti

itu, sebenarnya ada hal lain dari anak yang tak kalah penting yang tanpa kita sadari telah terabaikan. Yaitu memberikan pendidikan karakter pada anak didik. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Beberapa kenyataan yang sering kita jumpai bersama, seorang pengusaha kaya raya justru tidak dermawan, seorang politikus malah tidak peduli pada tetangganya yang kelaparan, atau seorang guru justru tidak prihatin melihat anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di sekolah. Itu adalah bukti tidak adanya keseimbangan antara pendidikan kognitif dan pendidikan karakter.

Ada sebuah kata bijak mengatakan “ ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik. Saya mengutip empat ciri dasar pendidikan karakter yang dirumuskan oleh seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman yang bernama FW Foerster (Suyanto; 2010)⁵⁶:

⁵⁶ Suyanto, 2010. *Pendidikan Karakter dan penerapannya dalam pembelajaran*. Bandung : Bintang Pelajar

1. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
2. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
3. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Upaya penanaman karakter dalam belajar ini dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdo'a atau

belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.

Dalam penerapan karakter di sekolah maupun di kelas sering kita memberikan hukuman atau teguran kepada siswa. Hal ini agar dapat memberikan efek jera dan tidak terulang lagi perbuatan yang sama. Pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemu di lapangan upacara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2002: 87)⁵⁷ yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Hukuman akan tetapi diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulangnya kembali. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2002: 91)⁵⁸ bahwa harus ada konsistensi dalam peraturan yang dipergunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada

⁵⁷ Hurlock, Elizabeth B., PSIKOLOGI PERKEMBANGAN, Jakarta : Erlangga edisi kelima Kamus besar bahasa Indonesia, 2002 : 1118

⁵⁸ Ibid hal 91

standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pendidikan Karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang banyak disampaikan oleh para ahli yaitu Tujuan Pendidikan Karakter diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai pancasila 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan pancasila 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Dalam Pendidikan Agama Islam sering mengajarkan tentang akhlak yang baik. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggungjawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad S.A.W. Antara pendidikan karakter dan akhlak sejatinya sejalan saja karena akhlak juga akan membentuk karakter seseorang.

Pendidikan karakter seharusnya berangkat dari konsep dasar manusia: fitrah. Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, yaitu memiliki akal, nafsu (*jasad*), hati dan ruh. Konsep inilah yang sekarang lantas dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara

lain: *tilâwah*, *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dîb*, *tazkiyah* dan *tadlrib*. *Tilâwah* menyangkut kemampuan membaca; *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*); *tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang didalamnya ada asah, asih dan asuh; *ta'dîb* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*); *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*); dan *tadlrib* terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan (*physical quotient* atau *adversity quotient*).

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pendidikan karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya. Strategi tersebut antara lain, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada di sekolah, seperti SMPN 5 Rejang Lebong.

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik).

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin,

kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Sasaran pendidikan karakter adalah semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah. Melalui program ini diharapkan lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan dapat menjadi budaya sekolah. Kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

Paradigma lama menganggap bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab mata pelajaran agama, namun perlahan paradigma semacam ini mulai terkikis. Lahan mulai muncul kesadaran bahwa pendidikan karakter merupakan "kewajiban" semua komponen sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Secara garis besar, pendidikan karakter dilaksanakan melalui dua strategi, yaitu strategi intervensi dan strategi habituasi. Strategi intervensi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui suasana interaksi pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan pengalaman belajar yang terstruktur. Strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai yang telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi.

Pengembangan karakter di sekolah dapat dibagi menjadi empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Bagaimanapun, sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat

memaksimalkan peran tersebut sehingga tujuan pendidikan karakter di Indonesia dapat tercapai dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W.di kelas VIIa SMPN 5 Rejang Lebong dilaksanakan secara terencana dan terprogram melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir/ penutup. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas yang menerapkan nilai karakter disiplin, jujur, demokratis, rasa kebangsaan, cinta tanah air pada bagian awal pembelajaran, pada bagian inti dilaksanakan dan menggali karakter dari sejarah Nabi Muhammad S.A.W. dengan nilai karakter demokratis, suka bekerja sama, kerja keras, mandiri, kreatif dan gemar membaca. Pada bagian akhir nilai karakter yang diterapkan adalah menghargai prestasi, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat dan cinta damai.
2. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Nabi Muhammad S.A.W.di kelas VIIa SMPN 5 Rejang Lebong dapat dilihat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pada dokumen RPP dicantumkan nilai-nilai karakter mulai dari bagian awal, inti pembelajaran dan penutup.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Guru dapat memberikan teladan pendidikan karakter pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Sebaiknya pihak sekolah dapat berperan aktif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan cara memberikan fasilitas yang yang diperlukan di siswa.
3. Sebaiknya orang tua memberikan peran yang lebih aktif lagi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan penekanan pada pendidikan karakter.
4. Sebaiknya siswa memberikan peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap belajar Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2010. *Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : Multima Media
- Abdul Majid, S.Ag, M.Pd., Dian Andayani, S.Pd, M.Pd, 2010. *.Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamzah ,2009. *Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat*. Surabaya : Pustaka Ilmu
- Hufad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Universitas Terbuka Press
- Hurlock, Elizabeth B, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Kertajaya, 2004. *Perkembangan Ilmu Pendidikan dan Praktik di lapangan*. Jakarta : Gramedia Offset
- Lickona, 2009. *Pendidikan Karakter bagi Peserta didik*. Malang : Persada Ilmu Press
- Martinis Yamin, 2007. *Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Asa Pustaka
- Moedjiono, 2002. *Pendidikan Dalam Era Globalisasi dan Peran Orang Tua*. Jakarta : Bintang Press
- Muhammad Najib, Dr, M.Hum dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter*. Jakarta Rineka Cipta press.
- Ngalim Purwanto, 2009. *Ilmu Pendidkan Teoritis dan Praktis* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana, 2004. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Rani Abduh, 2007. *Pengembangan Penelitian Pendidikan*. Malang : Bina Aksara
- Sarwono, 2000. *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Multima Media
- Semiawan, 2010. *Karakteristik Peserta Didik dan Globalisasi*. Bandung : Remaja Offset
- Sophia Catsambis, 1998. *Laporan Peran Orang Tua Dalam pendidikan*, California : Quens Cambrids
- Sofyan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, Rineka Cipta, Jakarta : 2010

Suhaenah, Suparno, 2001. *Perkembangan Peserta Didik dan Aplikasi Pendidikan di Masyarakat*. Malang : Esa Pustaka

Suryosubroto , 2002. *Pendidikan Di Pesantren dan Implikasinya*. Bandung : Cipta Persada

Sugiono,2005. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif R & D,*. Jakarta : Alfabeta

Suyanto, 2010, *Pendidikan Karakter dan penerapannya dalam pembelajaran*. Bandung : Bintang Pelajar

-----*Al Quran surat Al Jasyah 13*. Bandung : CV Kalim

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Item Pertanyaan
Penerapan Pendidikan Karakter	1. Penerapan di sekolah pada pembelajaran PAI	1. Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum sekolah. 2. Penerapan pendidikan karakter pada guru dan karyawan sekolah. 3. Penerapan pendidikan karakter pada siswa.	1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di sekolah? 2. Bagaimana keaktifan guru pada penerapan pendidikan karakter ? 3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa saat pembelajaran PAI?	
	2. Penerapan oleh guru PAI di kelas	1. Penerapan pendidikan karakter di sekolah 2. Penerapan pendidikan karakter di kelas 3. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.	1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada saat pembelajaran awal PAI di kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong? 2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada saat pembelajaran inti	

			PAI di kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong? 3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada bagian akhir pembelajaran PAI di kelas VII A SMPN 5 Rejang Lebong?	
	3. Penerapan pada siswa	1. Penerapan pendidikan karakter di sekolah. 2. Penerapan pendidikan karakter pada saat pembelajaran PAI. 3. Penerapan pendidikan karakter di rumah	1. Bagaimana aktifitas karakter siswa di sekolah? 2. Bagaimana aktifitas karakter siswa di kelas? 3. Bagaimana aktifitas karakter siswa pada pembelajaran PAI?	
Bentuk Pendidikan Karakter	1. Bentuk pendidikan karakter di sekolah	1. Bentuk pendidikan karakter pada kurikulum sekolah 2. Bentuk pendidikan karakter pada guru dan karyawan di sekolah 3. Bentuk pendidikan karakter pada siswa.	1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter pada guru dan karyawan? 3. Bagaimana bentuk pendidikan karakter	

			pada siswa?	
	2. Bentuk pendidikan karakter di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pendidikan karakter di sekolah 2. Bentuk pembentukan karakter pada pembelajaran PAI. 3. Bentuk pendidikan karakter di luar pembelajaran PAI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter di sekolah secara umum? 2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter pada pembelajaran PAI? 3. bagaimana bentuk pendidikan karakter di luar kelas? 	
	3. Bentuk pendidikan karakter pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pendidikan karakter di sekolah 2. Bentuk pendidikan karakter pada pembelajaran PAI 3. Bentuk pendidikan karakter di luar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter pada pembelajaran PAI? 3. Bagaimana bentuk pendidikan karakter di luar sekolah? 	



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Faks 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor: SK.02/PP.009/2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II
- Mengingat**
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1841/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STAIN TA STAIN Curup
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1111/0/29/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** Saudara
- Pertama**
- | | | |
|---|----------------------|-----------------------|
| 1 | Dra. Ratnawati, M.Pd | 19670911 199403 2 002 |
| 2 | Syamsul Rizal, M.Pd | 19701004 199903 1 001 |
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- NAMA** : Wilia Sari Suryandani
NIM : 12531184
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a SMPN 02 Curup
- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya
- Keenam** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 29 Juni 2016



1

1

1

1

1

1

1

1

Lampiran

- Pembimbing I dan II
- Bendahara STAIN Curup
- Kasubbag AK
- Kepala Perpustakaan STAIN
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Asisten Administrasi



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG
Alamat : Jln Basuki Rahmat 12 Kel. Dwi Tunggal Curup 39152

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ **615** / **PL** /SMP.5/RL/ 2016

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rejang Lebong Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **WILIA SARI SURYANDANI**
NIM : **12531184**
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : **TARBIYAH**
Perguruan Tinggi : **STAIN CURUP**

telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 REJANG LEBONG dari tanggal 1 Nopember 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 (selama 2 bulan)

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, ~~26~~ Desember 2016
Kepala Sekolah



AMIR SUDIMAN, M.Pd.
NIP. 196012191983021002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WILIA SARI SUPANINGGI
 NIM : 19531184
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syamsul Rizal, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a SMPN 02 Curup

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WILIA SARI SUFYAOMAU
 NIM : 19531184
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Syamsul Rizal, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII a SMPN 02 Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk STAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 Dra. Rahawati, M.Pd
 NIP. 19670911994032002

Pembimbing II,

[Signature]
 Dra. Rahawati, M.Pd
 NIP. 19670911994032002



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1. 20/10/18	Konsep dan Struktur	AST	[Signature]
2. 21/10/18	Keirisan, M, S, D, E	AST	[Signature]
3. 25/10/18	Keirisan, M, S, D, E, dan faktor	AST	[Signature]
4. 27/10/18	Pre sentasi di depan kelas yaitu	AST	[Signature]
5.			
6.			
7.			
8.			



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1. 4 - Juli - 16	Paralelisme, Rata I	[Signature]	[Signature]
2. 15 - Juli - 16	Ae Rata I.	[Signature]	[Signature]
3. 8 - Agt - 16	Paralelisme Rata II.	[Signature]	[Signature]
4. 20 - Agt - 16	Paralelisme Rata Rata	[Signature]	[Signature]
5. 7 - Sept - 16	Pre Rata II	[Signature]	[Signature]
6. 12 - Okt - 16	Paralelisme Rata II.	[Signature]	[Signature]
7. 9 - April - 18	Pre. Rata Rata	[Signature]	[Signature]
8.			